

Rifqi Wulandari. 170531100001. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. "Management Komunikasi Kesehatan dalam Pelayanan Program Keluarga Berencana di Madura (Studi di Desa Bandang Laok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan)."

Dosen Pembimbing : Netty Kurniasari, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Population growth is determined by three factors, namely, births, deaths, and migration. High population growth due to in-migration is a signal that the area has a strong economic attractiveness. However, population growth due to high birth rates creates a large dependency ratio.

The family planning program has been proven to reduce the birth rate in Indonesia. However, during the Covid 19 pandemic, Indonesia was in fourth position with a population of almost 270 people. Based on these facts, this study aims to determine the response of family planning acceptors in family planning program services in Madura.

The method used in this research is descriptive qualitative with observation data collection, in-depth interviews with informants and documentation. The data collection technique used is purposive sampling using data reduction analysis, presentation of verification data. The data validity technique uses source triangulation.

The conclusion of this study is that the communicants as recipients of information on family planning program services are family planning acceptors, while the communicators are midwives, parents, friends (fellow family planning acceptors) their channel in obtaining information is done through media presentations, and media representation. Knowledge of family planning acceptors is still relatively low due to several obstacles. Acceptor responses in family planning program services seen from the effects of cognitive, affective and behavior have been classified as effective. Family planning program services in Bandang Laok Village have gender inequality including the stereotype of family planning for women, many children have a lot of luck, women's subordination must give in and boys' subordination takes precedence.

Keywords: Health Communication, Acceptors, Family Planning Program

Rifqi Wulandari. 170531100001. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. “Management Komunikasi Kesehatan dalam Pelayanan Program Keluarga Berencana di Madura (Studi di Desa Bandang Laok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan).”

Dosen Pembimbing : Netty Kurniasari, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di tentukan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akibat migrasi masuk menjadi sinyal bahwa daerah itu memiliki daya tarik ekonomi yang kuat. Namun, pertumbuhan penduduk akibat angka kelahiran tinggi menciptakan angka ketergantungan yang besar.

Program KB terbukti turunkan angka kelahiran di Indonesia. Namun selama pandemi Covid 19 Indonesia berada di posisi ke-empat dengan populasi hampir mencapai 270 jiwa. Berdasarkan fakta tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon akseptor KB dalam pelayanan program KB di Madura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara mendalam kepada informan serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling menggunakan analisis reduksi data, penyajian data verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi sebagai penerima informasi pelayanan program KB adalah akseptor KB, sedangkan komunikatornya bidan, orangtua, teman (sesama akseptor KB) saluran mereka dalam mendapatkan informasi yaitu dilakukan dengan presentasi media, dan representasi media. Pengetahuan akseptor KB masih tergolong rendah yang disebabkan beberapa banyak hambatan. Respon akseptor dalam pelayanan program KB dilihat dari efek *kognitif*, *afektif* dan *behavior* sudah tergolong efektif. Pelayanan program KB di Desa Bandang Laok terdapat ketidakadilan gender diantaranya stereotip KB urusan perempuan, banyak anak banyak rejeki, Subordinasi perempuan harus mengalah dan Subordinasi anak laki-laki lebih diutamakan.

Kata Kunci : Komunikasi Kesehatan, Akseptor, Program KB